

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan bukan hanya merupakan sekumpulan huruf yang berangkai menjadi kata. Tapi, pendidikan berisi harapan bagi setiap makhluk yang berupa pelajaran-pelajaran yang berguna bagi kehidupannya. Pendidikan juga menjadi tantangan tersendiri bagi pihak yang akan mengajari atau memberikan pelajaran kepada pihak yang membutuhkan. Pada intinya, pendidikan diselenggarakan untuk mempersiapkan generasi masa depan yang unggul. Untuk melaksanakan itu semua, dunia pendidikan membutuhkan guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik.

Guru dapat diibaratkan tukang bangunan. Jika cara dan strategi yang digunakan dalam mencampur, menata, dan memposisikan bahan bangunan dengan baik. Hal itu akan menghasilkan dan menentukan kualitas dari sebuah bangunan yang dibangun. Sama halnya dengan anak didik. Mereka akan berkualitas sesuai harapan, ketika guru dapat menggunakan cara dan strategi yang baik saat mengajari mereka. Hal itulah yang menyebabkan guru disebut sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya saat terjalin proses interaksi belajar mengajar. Mengajar itu tidak hanya proses transfer pengetahuan saja. Karenanya, proses mengajar membutuhkan metode atau keterampilan sendiri. Keterampilan mengajar dari seorang guru menuntut kemampuan dan kreativitas dari guru itu sendiri dalam melakukan interaksi di kelas.

Tetapi, semakin kemari keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru semakin berkurang. Ini ditandai dengan kelas yang semakin vakum akan kegiatan dan kreativitas siswa. Kebanyakan proses belajar mengajar yang dialami siswa hanya berada pada sesi mencatat materi sampai habis tanpa ada praktek atau kegiatan yang lainnya, dan sesi mengerjakan tugas sepanjang mata pelajaran itu berlangsung tanpa diberikan petunjuk pengerjaan dan penjelasan, sedang siswa itu tidak tahu apa sebenarnya yang dikerjakannya dan manfaat yang akan didapatnya. Yang paling parah adalah sesi mendengarkan penjelasan atau ceramah guru yang cenderung tidak pernah menyambung dari materi yang disampaikan dan berakhir pada semua siswa mengantuk dan tertidur atau membuat kelompok diskusi sendiri. Inilah cerminan sebagian besar produk guru yang ada di Indonesia.

Padahal guru ditugaskan untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Ketika dalam proses belajar mengajar tercipta suasana yang menyenangkan dan aktif, maka siswa dapat terhindar dari rasa bosan, menjadi bersemangat mengikuti materi dan dapat lebih mengasah kemampuan diri. Proses belajar mengajar tidak lagi menjadi sesuatu yang menakutkan bagi siswa. Yang dipentingkan dalam keterampilan mengajar dari seorang guru adalah dapat menyampaikan pesan atau materi dengan baik dengan cara terus sabar untuk berinovasi dan tidak pernah menyerah dalam menggunakan strategi atau teknik mengajar.

Sardiman (2011:193-194) menuliskan bahwa:

Sistem pengajaran kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap interaksi belajar mengajar yang diciptakannya. Berbagai peranan guru, dibutuhkan keterampilan dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya, Sardiman menjelaskan bahwa:

Beberapa keterampilan mengajar ini dapat dibagi dalam tiga klasifikasi, yakni: 1.) aspek materi, pada bagian pertama ini berhubungan erat dengan masalah bahan yang dikontakkan kepada siswa. Tentang bagaimana menarik perhatian siswa pada bahan yang baru, bagaimana perhatian guru terhadap bahan yang sedang dibahas, bagaimana urutan penyajian bahan, bagaimana menciptakan hubungan dalam rangka membahas, dan bagaimana mengakhiri pembahasan. 2.) modal kesiapan, pada bagian ini diuraikan mengenai beberapa sikap yang harus diperhatikan guru selama memimpin belajarnya siswa. Ini meliputi baik sikap tubuh pada waktu mengajar, sikap terhadap kondisi ruang atau jumlah siswa, terhadap kebutuhan, keinginan dan perhatian siswa, terhadap peranan dan fungsi media, terhadap jalannya interaksi, terhadap tingkah laku yang menyimpang, dan terhadap waktu yang tersedia, serta sikap guru dalam berbusana. 3.) keterampilan operasional, pada bagian ketiga ini dibicarakan mengenai berbagai keterampilan dalam interaksi belajar mengajar yang perlu dikembangkan.

Jadi, sudah jelas bahwa keterampilan mengajar di kelas itu penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, karena dapat meningkatkan minat siswa melalui keinginan dan perhatian siswa tersebut.

Selain keterampilan mengajar guru, hal yang penting dan harus dipertimbangkan penggunaannya dalam dunia pengajaran agar dapat memotivasi siswa sehingga meningkatkan minat belajarnya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran ini sifatnya bukanlah yang utama, melainkan hanya sebagai alat pendamping atau pelengkap pembelajaran dalam penyampaian materi oleh guru. Meskipun demikian, penggunaan media pembelajaran dapat membantu merangsang keaktifan proses belajar mengajar. Hingga akhirnya guru pun dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengajar. Dengan cara mengembangkan media pembelajaran dan cara pengajaran yang dapat diaplikasikannya dalam penyampaian materi kepada siswa. Sehingga guru mampu merangsang peserta didik untuk proaktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan, bila guru

tetap menggunakan proses belajar mengajar konvensional dengan kemampuan penguasaan kelasnya yang kurang dan kemampuan menyerap pelajaran peserta didik yang kurang. Ini akan menyebabkan kelas dan pelajaran menjadi hal yang paling membosankan untuk ditemui.

Permasalahan yang ada di lingkungan belajar sekolah saat ini adalah masih terbatasnya media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah untuk digunakan mengajar oleh guru. Bilapun ada dan guru mampu mengembangkan dan mengkreasiannya, terkadang penggunaan media pembelajaran itu hanya berdasarkan kesukaan guru, bukan berdasarkan karakteristik cara belajar siswa ataupun materi pelajaran. Padahal, bila pemilihan media pembelajarannya sesuai ini akan menarik minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Daryanto (2012:16), menyatakan bahwa:

Berdasarkan landasan rasional empiris, pemilihan media pembelajaran hendaknya jangan atas dasar kesukaan guru. Akan tetapi, harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik pebelajar, materi pelajaran, dan media itu sendiri.

Sebelumnya, Daryanto (2012:13), mengatakan bahwa:

Yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah: (a.) diadakan pemilihan media yang tepat sehingga dapat menarik perhatian siswa dan memberikan kejelasan obyek yang diamatinya, dan (b.) bahan pembelajaran yang diajarkan disesuaikan dengan pengalaman siswa.

Bila perhatian siswa sudah diberikan sesuatu pelajaran otomatis akan tumbuh minat belajar dari diri siswa tersebut. Minat yang tumbuh dari diri siswa akan menjadi salah satu penentu tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Minat akan tumbuh apabila siswa merasa tertarik pada sesuatu hal dan ini akan

sangat mempengaruhi keberhasilan siswa terutama dalam belajar. Bila seseorang berminat terhadap sesuatu, maka ia akan berusaha dengan bersungguh-sungguh dan penuh perhatian dengan segala kemampuannya untuk hasil yang baik dari sesuatu yang diminatinya tersebut. Minat disini akan menjadi daya penggerak atau pendorong disamping motivasi yang memiliki peranan penting dalam menunjang prestasi. Dengan adanya minat belajar, berarti selama berlangsungnya proses pembelajaran terdapat motivasi, perhatian dan konsentrasi tertuju pada kegiatan pembelajaran tersebut.

Hal di atas selaras dengan pendapat Slameto (2010:180) yang mengatakan bahwa:

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Selanjutnya, Crow and Crow (dalam Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa, “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadai atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Teladan Sei Rampah diperoleh keterangan minat belajar siswa masih kurang. Kurangnya minat belajar siswa ini terlihat dari kurangnya persiapan dan perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, ada siswa yang keluar dari kelas saat proses belajar mengajar berlangsung dan baru kembali saat mata pelajaran tersebut telah usai, dan ada pula siswa yang sibuk bercerita dengan teman sebangkunya saat guru sedang menerangkan materi pelajaran di depan

kelas. Ini mengartikan bahwa tidak ada keinginan dalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung dan tidak ada perhatian lebih yang diberikannya untuk memahami pelajaran tersebut.

Adanya faktor yang diduga menjadi penyebabnya adalah rendahnya keterampilan mengajar guru dan efektivitas penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang lebih ditekankan pada pengumpulan pengetahuan, tanpa mempertimbangkan keterampilan proses dan pembentukan sikap. Kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan daya nalarnya; serta sasaran belajar ditentukan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan peran guru terlalu monoton. Padahal minat belajar memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting dalam upaya menciptakan efektivitas belajar mengajar.

Mengingat pentingnya seorang guru menguasai keterampilan mengajar dan perlunya penggunaan media pembelajaran agar menarik minat belajar siswa, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru dan media pembelajaran dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa.

Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMK Teladan Sei Rampah T.P 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat belajar siswa?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan minat belajar siswa di SMK Teladan Sei Rampah T.P 2013/2014?
3. Apakah semua guru sudah menguasai dan menerapkan keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar siswa di SMK Teladan Sei Rampah T.P 2013/2014?
4. Apakah guru sudah menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu pengajaran dan sudah sesuaikan penggunaan media pembelajaran itu dengan materi yang akan disampaikan guru dalam proses belajar mengajar siswa di SMK Teladan Sei Rampah T.P 2013/2014?
5. Apakah dengan dikuasai dan diterapkan, serta digunakannya keterampilan mengajar guru dan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMK Teladan Sei Rampah T.P 2013/2014

1.3. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin terjangkau dan terselesaikan semua, oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah. Masalah yang akan diteliti hanya pada:

1. Keterampilan yang digunakan guru dalam mengajar di SMK Teladan Sei Rampah T.P 2013/2014.
2. Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan pelajaran ke siswa di SMK Teladan Sei Rampah T.P 2013/2014.

3. Tingkat minat belajar siswa dalam belajar di kelas di SMK Teladan Sei Rampah T.P 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Perumusan masalah atau problematika merupakan bagian yang penting yang akan diteliti dan harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa di SMK Teladan Sei Rampah T.P 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh antara media pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMK Teladan Sei Rampah T.P 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh antara keterampilan mengajar guru dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa di SMK Teladan Sei Rampah T.P 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa di SMK Teladan Sei Rampah T.P 2013/2014.
2. Pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMK Teladan Sei Rampah T.P 2013/2014.

3. Pengaruh keterampilan mengajar guru dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa di SMK Teladan Sei Rampah T.P 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat memberi informasi, pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru dan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya bagi guru guna meningkatkan minat belajar siswa.
3. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti di kemudian hari dalam melakukan penelitian sejenis.